

Profesionalisme Proyek Pembangunan Chinatown Food Street, Studi Kasus : Park Shanghai Pakuwon City Surabaya

Raynaldo Gunandhie¹, Julius Sentosa Setiadji²

¹Prodi Pendidikan Profesi Insinyur, Universitas Kristen Petra,
Raynaldo.g.k@gmail.com

²Prodi Teknik Elektro dan Prodi Pendidikan Profesi Insinyur, Universitas Kristen Petra
julius@petra.ac.id

Abstract— *Chinatown Food Street Park Shanghai is a modern Chinese-themed district designed as both a culinary destination and a cultural tourism site. This study aims to evaluate the implementation of the Chinatown Park Shanghai development project located in Pakuwon City, Surabaya. The evaluation focuses on the application of professional principles throughout the construction phases, the quality of coordination among stakeholders, and compliance with prevailing regulatory standards. Employing a case study approach with a descriptive-qualitative method, the research is supported by field observations and project document analysis. The findings reveal that while the project successfully delivers visual representations of Chinese cultural elements, it still faces challenges in coordination, effectiveness, and efficiency during execution. These results underscore the need to reinforce professional ethics among engineers to ensure that construction projects not only meet technical requirements but also embrace cultural context and sustainable development principles.*

Keywords: *Chinatown Park Shanghai; construction professionalism; cultural integration; project evaluation; engineering ethics*

Abstrak— *Chinatown Food Street Park Shanghai merupakan kawasan pecinan modern yang dirancang sebagai destinasi wisata dan pusat kuliner dengan nuansa budaya Tionghoa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembangunan proyek Chinatown Park Shanghai di kawasan Pakuwon City, Surabaya. Fokus evaluasi terletak pada sejauh mana profesionalisme diterapkan dalam setiap tahapan konstruksi, efektivitas koordinasi antar pemangku kepentingan, serta kepatuhan terhadap regulasi teknis dan administratif yang berlaku. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif-kualitatif, didukung oleh observasi lapangan dan analisis dokumentasi proyek. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun elemen visual budaya Tionghoa telah berhasil direpresentasikan secara estetis, terdapat sejumlah kendala dalam aspek koordinasi, efektivitas, dan efisiensi pelaksanaan proyek. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan etika profesional bagi para insinyur dalam mewujudkan proyek konstruksi yang tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan konteks budaya dan prinsip pembangunan berkelanjutan.*

Kata Kunci : *Chinatown Park Shanghai, Profesionalisme konstruksi, integrasi budaya, Evaluasi proyek pembangunan, Etika keinsinyuran.*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan kawasan *Chinatown* di Indonesia merupakan suatu bagian dari perkembangan dinamika masyarakat mengenai perkembangan *trend* yang ada di masyarakat [1]. *Chinatown* sendiri menghubungkan antara sejarah migrasi, interaksi sosial, dan perkembangan ekonomi masyarakat Tionghoa. Kemudian area ini diadaptasikan sebagai suatu ruang urban yang memiliki karakteristik khas, yang menggabungkan unsur budaya, ekonomi, dan arsitektural yang mencerminkan identitas komunitas Tionghoa. Kehadiran *Chinatown* ini menjadi daya tarik tersendiri di tengah kebudayaan lokal yang ada. Seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan *Chinatown* ini mengalami perubahan akibat pengaruh dari berbagai faktor, seperti kebijakan pemerintah, minat masyarakat akan area pariwisata dan kuliner, serta mengikuti perkembangan zaman dengan modernisasi.

Dalam beberapa dekade terakhir ini, banyak kota-kota besar di Indonesia membangun *Chinatown* sebagai ikon pariwisata untuk kota tersebut. Di antara beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta telah dikembangkan oleh pengembang Pantai Indah Kapuk 2 dan area pecinan kota Semarang, ini menunjukkan bagaimana kawasan ini menjadi sebuah pusat kawasan wisata budaya, area perdagangan kuliner dan cinderamata, serta simbol kebudayaan etnis di Indonesia [2].

Meskipun Pembangunan *Chinatown* memberikan dampak yang baik untuk beberapa sektor, namun pada penerapan pembangunan perlu ditinjau lebih lanjut mengenai berbagai dampak yang dapat ditimbulkan akibat pembangunan *Chinatown* [4]. Dampak tersebut dapat berupa perubahan tatanan ruang pada tata letak kota, tekanan ekonomi pada masyarakat sekitar area *Chinatown*, adaptasi budaya Tionghoa terhadap masyarakat sekitar, dan juga

dampak lingkungan dari efek pembangunan yang ada [3]. Oleh karena itu, penting sebelum membangun *Chinatown* ini melakukan eksplorasi terhadap aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kelancaran pembangunan *Chinatown Food Street Park Shanghai* Pakuwon City Surabaya.

Hal ini menjadi sebuah sorotan dalam implementasi pembangunan *Chinatown*, diperlukan aspek profesionalisme yang mencakup transparansi efisiensi, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Aspek-aspek ini menjadi penting guna mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembangunan, selain itu hal ini juga menjadikan citra yang baik untuk profesinya.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor profesionalisme apa saja yang berpengaruh terhadap berjalannya proyek pembangunan *Chinatown food Street Park Shanghai* di Pakuwon City Surabaya. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan menjadi acuan bagi pembangunan *Chinatown* di tempat lain secara profesional.

II. LANDASAN TEORI

A. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, kepakaran atau kualitas dari seseorang profesional [5]. Dalam bidang profesi insinyur teknik sipil adalah suatu pekerjaan di bidang teknik sipil yang dalam pelaksanaannya dituntut keahliannya guna melayani keperluan infrastruktur masyarakat [6]. Oleh karena itu sikap profesionalisme ini sangat dituntut bagi seorang insinyur dalam suatu proyeknya agar memiliki dampak yang sangat luas dalam kehidupan masyarakat. Di tengah banyaknya isu di masyarakat mengenai tindakan yang tidak mencerminkan keprofesionalan dari seorang insinyur, di sini perlunya kedisiplinan seorang insinyur untuk kompeten, tekun, bertanggung jawab atas setiap jasa yang ditawarkan, mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi atau suatu instansi. Melalui tindakan ini diharapkan output dari profesionalisme keinsinyuran ini adalah berupa jasa maupun produk yang ditawarkan dapat membuahkan hasil yang baik di mata masyarakat [6].

B. Pelanggaran Profesionalisme

Pelanggaran profesionalisme merupakan suatu tindakan yang bertentangan dengan prinsip profesional, standar kerja, dan tanggung jawab dalam suatu profesi yang sedang ditekuni. Beberapa kasus pelanggaran profesionalisme seperti penyalahgunaan wewenang, konflik kepentingan, kelalaian dalam menjalankan tugas, serta berperilaku tidak etis terhadap klien [7]. Dampak dari pelanggaran profesionalisme bisa sangat beragam, mulai dari hilangnya kepercayaan publik terhadap seorang profesional, penurunan produktivitas kerja, hukum norma di masyarakat, hingga sanksi pidana yang dapat merugikan individu atau suatu institusi [8]. Pelanggaran profesionalisme dapat dicegah dengan adanya peran dari kepemimpinan dalam membentuk budaya profesionalisme yang kuat dan peningkatan kesadaran mengenai pelanggaran profesionalisme yang memiliki efek pada reputasi dan efektivitas kerja [9].

C. Etika Profesi Insinyur

Etika profesi yang berasal dari kata “ethos” yang artinya karakter, watak, kesusilaan, atau adat. Etika didefinisikan sebagai konsep yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk menilai apakah tindakan yang telah dikerjakan itu sudah benar, buruk atau baik. Sedangkan etika profesi insinyur ini dapat didefinisikan sebagai studi tentang permasalahan moral dan keputusan yang dihadapi oleh individu atau organisasi yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan [10]. Etika keinsinyuran ini dapat disimpulkan sebagai cara mengutamakan kesejahteraan masyarakat, bekerja untuk kepentingan masyarakat, melakukan segala tindakan dengan bertanggung jawab, menghindari kepentingan pribadi ataupun suatu golongan, membangun citra reputasi dari profesi keinsinyuran berdasarkan keahlian profesi masing-masing, dan menjunjung tinggi akan kehormatan, integritas, dan martabat dari profesi keinsinyuran.

D. Permasalahan Pelanggaran Kode Etik Insinyur

Pelanggaran kode etik memiliki pengaruh yang besar terhadap keselamatan, integritas, dan kepercayaan publik terhadap profesi teknik. Pentingnya kode etik dalam pekerjaan untuk menjaga standar profesionalisme dengan memastikan bahwa insinyur bertindak dengan bertanggung jawab dan berintegritas pada setiap proyek yang sedang dikerjakan [11]. Pelanggaran kode etik insinyur ini sering disebabkan oleh faktor-faktor seperti tekanan ekonomi, kurangnya pemahaman terhadap kode etik, dan konflik kepentingan pribadi. Untuk itu diperlukan upaya penanganan untuk meminimalkan pelanggaran kode etik ini dengan upaya peningkatan pendidikan etika profesi, pelatihan dan pengawasan berkelanjutan, serta penerapan sanksi tegas terhadap pelanggaran kode etik. Namun hal ini masih perlu banyak dukungan dari pemerintah, organisasi profesi, dan pelaku industri untuk meminimalkan pelanggaran kode etik guna menjaga integritas dan keberlanjutan sektor teknik [12].

E. Chinatown

Chinatown adalah kawasan yang memiliki ciri karakteristik yang unik dan mencerminkan kebudayaan Tionghoa dengan akulturasi dengan budaya lokal. Dari segi arsitektur, *Chinatown* sering kali memperlihatkan gaya bangunan yang khas tradisional Tionghoa, seperti rumah toko (ruko) dengan atap yang melengkung dan ditambahkan dengan berbagai ornament tradisional [13]. Kawasan ini sering dijumpai sebagai pusat perdagangan dan ekonomi bagi komunitas Tionghoa, yang telah berkembang sejak masa kolonial. Secara sosial, *Chinatown* berkembang sebagai komunitas yang memiliki solidaritas yang tinggi antara penduduknya. Dalam sejarah yang tercatat, kawasan ini pada awal terbentuknya sebagai tempat imigran bangsa Tionghoa untuk berkumpul dan beradaptasi dengan lingkungan barunya, namun seiring dengan berjalannya waktu, interaksi antara masyarakat Tionghoa dengan penduduk lokal menciptakan sebuah hubungan yang harmonis, dimana tradisi Tionghoa yang turut menyumbangkan aspeknya dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat umum [14].

Masuknya budaya Tionghoa di Indonesia ini berlangsung selama berabad-abad, khususnya melalui jalur

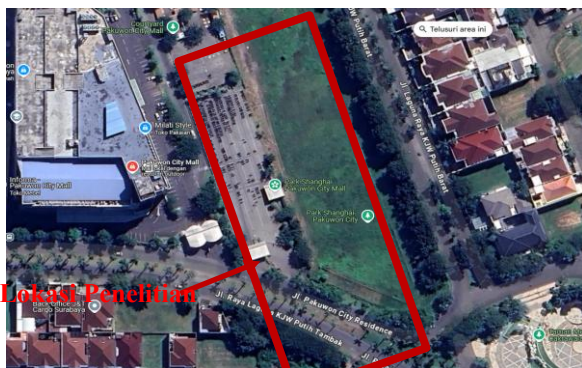
perdagangan yang bermula dari masa perdagangan di era kerajaan-kerajaan Nusantara. Para pedagang Tionghoa tersebut datang membawa kebudayaan seperti bahasa, makanan khas Tionghoa, hingga gaya kehidupan. Akulturasi ini dapat dirasakan pada saat ini di Indonesia, misalnya banyak makanan khas Indonesia yang memiliki pengaruh Tionghoa, seperti bakmi, lumpia, dan siomay [14]. Jika ditinjau lebih lanjut maka budaya ini sudah menjadi sebuah integrasi yang harmonis di negara Indonesia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menentukan aspek-aspek profesional dari peninjauan proyek pembangunan yang penulis sedang kerjakan, penilaian aspek-aspek ini nantinya akan dibuat sebagai bahan analisa data untuk menentukan profesionalisme seorang insinyur teknik sipil dalam melaksanakan pembangunan. Di samping itu juga dilakukan peninjauan terhadap berbagai jurnal terkait pembangunan yang memiliki kemiripan dengan *Chinatown* guna memperdalam dan membandingkan berbagai aspek yang akan memberikan masukan bagi penulis untuk mendapatkan informasi yang lebih luas.

Urutan tahapan penelitian mencakup kerangka penelitian, studi literatur dari sumber jurnal terakreditasi yang membahas mengenai pembangunan *Chinatown* di Indonesia, dan juga jurnal yang membahas mengenai profesionalisme seorang insinyur teknik sipil dalam melaksanakan proyek pembangunan. Tahap pengumpulan data dan investigasi ini berdasarkan data dari gambar-gambar *for construction*, data perencanaan, *time schedule*, dan foto aktivitas pembangunan *Chinatown*, sedangkan investigasi dilakukan dengan pengamatan penulis terhadap aspek pembangunan secara visual. Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan secara deskriptif, disertai dengan tabel analisa aspek profesionalisme.

Objek penelitian yang digunakan dalam paper ini adalah salah satu proyek pembangunan dari Pakuwon City Surabaya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangunan perumahan hingga fasilitas umum lainnya. Lokasi objek penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Selain itu, pada Gambar 2, didapati berupa gambar fisik dari *Chinatown Park Shanghai Pakuwon City Surabaya*.



Gambar 1. Lokasi penelitian dilihat melalui Google Maps dengan *maps view* dan *satelite view*



Gambar 2. *Chinatown Park Shanghai Pakuwon City*

Adapun lingkup yang diambil dari penelitian ini merupakan area proyek pembangunan *Chinatown Park Shanghai Pakuwon City Surabaya*. Proyek Pembangunan ini terdiri atas pembangunan, tenant, pagoda, area gapura, dan area *landscape* dari keseluruhan bangunan ini.

IV. HASIL DAN ANALISIS

A. Proses Tender dan Kick Off Meeting

Tahapan paling awal dari *project* pembangunan *Chinatown Park Shanghai* berupa pelaksanaan tender. Pada tahapan ini kontraktor peserta tender akan diberikan spesifikasi gambar, detail dari keseluruhan bangunan yang akan dibangun dan juga persyaratan yang wajib dipenuhi oleh seorang kontraktor untuk dapat dinyatakan sebagai pemenang tender. Kontraktor akan menyusun rencana anggaran biaya (RAB) yang bertujuan untuk mendapatkan harga dari keseluruhan proyek yang akan dibangun. Penawaran harga RAB ini akan dikirim ke tim panitia tender dari Pakuwon City untuk dilakukan seleksi dalam pemilihan calon kontraktor pemenang tender.

Calon kontraktor terpilih akan dipanggil untuk melakukan *kick off meeting* dan peninjauan terhadap lokasi yang akan dibangun *Chinatown Park Shanghai*. Setelah itu kontraktor akan diberikan ketentuan terkait detail dari proyek pembangunan Gambar 3. dan *supplier* material yang harus digunakan serta juga pemenuhan berkas administrasi bahwa kontraktor mampu melakukan pembangunan *Chinatown*. Kontraktor juga akan diberikan penjelasan terkait area akses proyek, protokol kesehatan keselamatan kerja (K3) dan juga ijin gangguan. Hal ini sangat penting dalam membantu proses berjalannya proyek dikarenakan lokasi *chinatown* yang ada di akses utama dari jalan raya Pakuwon City sehingga diperlukan perijinan hingga kelengkapan berbagai dokumen dan support dari pihak Pakuwon City untuk mengatasi masalah dikemudian hari.



Gambar 3. Detail Denah Pembangua *Chinatown Park Shanghai Pakuwon City*

B. Tahapan Pra Pelaksanaan Pembangunan Chinatown Park Shanghai

Sebelum melakukan pembangunan kontraktor akan melakukan pemenuhan berkas-berkas awal guna menentukan tanggal awal mulai proyek dan akhir proyek serta pemenuhan administrasi keuangan dalam pelaksanaan proyek. Untuk itu disusunlah metode pelaksanaan pembangunan, pembuatan *time schedule* dan juga rekap progres dari pembangunan ini.

Pembuatan metode kerja ini bertujuan agar tim supervisi dari pemilik proyek mengetahui bagaimana proyek ini akan dibangun dan bagian mana saja yang menjadi poin prioritas pembangunan dan menjadi item pekerjaan yang cukup berat bagi seorang kontraktor. Tahap berikutnya berupa pembuatan *time schedule* untuk memantau pekerjaan yang telah dilakukan oleh kontraktor dan juga membantu kontraktor dalam menentukan proyek ini dalam kondisi terlambat atau telah sesuai pada waktu yang telah ditetapkan. Berikutnya kontraktor juga wajib membuat berkas progres pelaksanaan proyek untuk membantu tim dari developer Pakuwon City memantau kinerja pembangunan ini. Setelah semua berkas telah dibuat, berkas tersebut akan dikirimkan ke pihak developer Pakuwon City untuk ditinjau. Jika berkas telah sesuai akan diberikan surat perintah kerja (SPK).

Setelah SPK diterima oleh kontraktor, maka tahapan berikutnya kontraktor akan meninjau kembali lokasi proyek yang akan dibangun *Chinatown*. Tujuan dari peninjauan ini agar kontraktor dapat menerima penyerahan pekerjaan pembangunan dan juga awal mulai dari pembangunan dari *Chinatown Park Shanghai*. Pada pelaksanaannya ditemui berbagai kendala seperti elevasi ketinggian tanah yang tidak sesuai dan juga lebar dari area yang tidak sesuai dengan gambar *as built drawing* yang diterima kontraktor. Hal ini akan menjadi masalah di kemudian hari, oleh karena itu kontraktor akan memberi tahu dan mengkoordinasikan lebih lanjut perihal permasalahan ini. Dan upaya penyelesaian permasalahan ini dengan melakukan perubahan desain yang ada dan perubahan tata letak dari bangunan tenant *Chinatown* ini. Ketika serah terima lahan telah sesuai maka kontraktor dapat segera melakukan pembangunan proyek ini.

C. Tahapan Pelaksanaan Pembangunan Chinatown Park Shanghai

Pada tahapan ini kontraktor memiliki peran yang sangat besar dalam tercapainya pembangunan yang profesional, untuk itu penulis akan membagi beberapa tahapan struktur pembangunan :

1. Pekerjaan Persiapan

Pekerjaan persiapan merupakan suatu langkah awal sebelum memulai proses pembangunan yang bertujuan untuk memastikan kelancaran pada jalannya proyek konstruksi. Pekerjaan ini mencakup kegiatan pembersihan lahan, pengukuran lahan dengan menggunakan alat *theodolite*, pembuatan patok dan juga *bouwplank*. Kegiatan ini juga bertujuan membantu kontraktor dan tim konsultan pengawas dalam memeriksa koordinat dan lokasi bangunan yang akan di bangun (Gambar 4). Selain itu juga dilakukan pembuatan gudang di lapangan dan direksi kit guna proses penyimpanan material dan pengawasan selama proyek berlangsung. Pada proyek ini juga dilakukan pengajuan penggunaan listrik kerja

ke pihak PLN dan juga pengajuan penggunaan meteran air bersih yang digunakan menunjang kegiatan selama proyek.



Gambar 4. Pembuatan Bouwplank Area Pagoda *Chinatown Park Shanghai*

2. Pekerjaan Tanah

Pekerjaan Tanah ini merupakan item dasar sebuah bangunan yang memiliki fungsi utama dalam mendukung berdirinya bangunan secara keseluruhan. Proses ini dimulai dari perataan dan pemadatan tanah, penentuan titik nol dari elevasi bangunan, dan berikutnya dapat dilanjutkan ketahap pembuatan struktur dasar dari bangunan. Pada proyek ini menggunakan pancang sebagai tipe dari pondasi yang digunakan, maka dilakukan pemancangan dengan alat *hydraulic press* dengan tiang pancang ukuran 20x20 cm dengan kedalaman sesuai rencana dari data sondir adalah 17 meter. Kendala dalam proses ini berupa beberapa titik pancang yang tidak sesuai dengan *load* yang diharapkan, maka dilakukan koordinasi terkait untuk penambahan titik pancang dan perubahan terkait *pile cap* untuk mendukung nilai kekuatan tekan rencana yang diharapkan. Tahapan berikutnya berupa pembuatan *sloof* dan *pile cap* dari bangunan *Chinatown*, di sini diperlukan ketelitian pada fase pembesian karena bentuk dari bangunan yang tidak simetris dan juga tidak identik (Gambar 5). Semua fase ini mengacu pada SNI 8460:2017 yang mengatur mengenai penggunaan pondasi tiang pancang, serta SNI 2847:2019 yang membahas persyaratan beton struktural. Adapun fase pengujian tiang pancang dengan PDA test guna memastikan nilai load tiang pancang sudah sesuai dengan spesifikasi desain (Gambar 6).



Gambar 5. Supervisi Pembesian Sloof dan Pile Cap *Chinatown Park Shanghai*



Gambar 6. PDA Test Tiang Pancang 20x20

3. Pekerjaan Struktur Beton

Pekerjaan struktur beton merupakan sebuah inti pada proses pembangunan, karena struktur beton pada bangunan membentuk kerangka utama yang akan menopang ke seluruh beban dan menentukan kestabilan jangka panjang pada bangunan tersebut. Setelah pekerjaan pondasi telah selesai dan mencapai umur kekuatan 28 hari maka dapat dilanjutkan ke tahap pembuatan struktur kolom dan balok lantai satu dari bangunan. Pembuatan kolom dan balok ini menyesuaikan terhadap desain pada *as built drawing*, di tahapan struktur beton diperlukan profesionalisme seorang insinyur teknik sipil dalam proses supervisi pembesian dan pembacaan gambar kerja dengan teliti untuk memastikan kesesuaian pembesian dengan desain rencana (Gambar 7).



Gambar 7. Supervisi Pembesian Plat dan Balok

Setelah pembuatan kolom dilakukan pembuatan plat lantai 2, di sini pembuatan plat akan dilakukan bersamaan dengan balok di lantai 2 untuk meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan pembesian hingga pengecoran. Tantangan dalam pembangunan khususnya area pagoda berupa bentuk yang tidak simetris dan elemen struktur yang tidak identik pada setiap lantai sehingga diperlukan perhatian khusus dalam pemasangannya, dan juga perlu memastikan dimensi yang sesuai dengan gambar, karena perubahan sedikit terhadap ukuran akan berdampak langsung pada pemasangan ornamen pendukung *Chinatown* nantinya dan menjadikan sebuah penghambat di tahap *finishing*.

Bagian terpenting dari struktur beton ini berupa kekuatan dari struktur secara keseluruhan, maka dalam proses pengecoran dilakukan berbagai pengujian dengan melakukan pengujian *slump test* untuk memastikan *workability* dari beton segar yang akan dituang, kemudian juga dilakukan pengambilan benda uji untuk setiap molen yang datang yang bertujuan memastikan beton yang digunakan sesuai dengan standar yang ada. Dan setelah fase

28 hari juga dilakukan pengujian kuat tekan beton dari benda sampel uji, hal ini mengacu terhadap SNI 2847:2019 – persyaratan beton struktural untuk bangunan gedung.

4. Pekerjaan Penutup Atap dan Plafon

Item pekerjaan ini menjadi unik pada proyek ini, karena di sini menjadi sebuah daya tarik tersendiri dari ornamen Tionghoa yang akan dipasang. Tahapan ini dilakukan setelah semua struktur beton telah selesai dibangun. Tantangan pada pekerjaan ini berupa genteng dan ornamen penutup atap yang harus diimpor dari luar negeri menjadikan beban bagi proses pengadaan barang di lapangan, diperlukan ketelitian dalam pengadaan jumlah barang yang tepat. Penutup atap ini merupakan item yang otentik dari bangunan *Chinatown* ini sehingga perlunya koordinasi dari berbagai pihak baik arsitektur maupun interior terkait tata letak dan estetika dalam proses pemasangan penutup atap ini.

Hasil evaluasi dari pemasangan ini berupa perlunya koordinasi yang cepat dan efisien untuk tahapan pemasangan penutup atap ini, dan juga diperlukan seorang pengawas lapangan dan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) guna mengawasi pelaksanaan pemasangan penutup atap yang berada di lokasi ketinggian dan lokasi yang cukup sulit. Integrasi antara fungsi dari penutup atap dan desain otentik bangunan Tionghoa ini tidak akan dapat tercapai dengan baik tanpa adanya koordinasi dan profesionalisme yang baik antara berbagai tim yang ada di lapangan.

5. Pekerjaan Sanitari dan elektrik

Pekerjaan ini berupa penunjang dari aktivitas yang akan dilaksanakan pada area ini nantinya, pekerjaan ini juga berada setelah struktur utama selesai dan juga sebelum tahapan *finishing* dilaksanakan. Pada bangunan *Chinatown Park Shanghai* sanitari akan menunjang aktivitas air bersih, air kotor, area dapur dari tenant makanan, dan area ventilasi udara. Pemasangan sanitari ini perlu banyak koordinasi dari pihak *plumbing* dengan tim teknik sipil untuk memastikan tidak adanya interferensi pemasangan sanitari dengan elemen struktural dari bangunan. Selain itu kontraktor juga perlu memastikan bahwa semua item instalasi terpasang dengan baik, karena jika terjadi kegagalan pemasangan akan menjadi masalah pada tahapan *finishing*. Untuk itu dilakukan serangkaian pengujian dari pengetesan tekanan pada saluran air dan memastikan tidak adanya kebocoran.

Sementara itu pada pekerjaan elektrik pada proyek ini mencakup pemasangan kabel daya, panel distribusi, penangkal petir, sistem *grounding*. Proses ini dimulai dari penanaman jalur kabel dengan *conduit* yang ditempatkan presisi untuk menghindari konflik instalasi dengan bagian lainnya. Sistem elektrik pada *Chinatown* ini cukup rumit karena adanya pemasangan ornamen lampu penunjang dan *spotlight* yang mengharuskan mengekspos bagian tertentu dari bangunan dan patung. Selain itu adanya sistem modul kontrol untuk warna dari lampu *spotlight* dan lokasi pemasangan yang sulit membuat waktu instalasi dari elektrik semakin panjang. Meskipun demikian seluruh pemasangan ini harus tetap mengacu pada persyaratan umum instalasi listrik (PUIL) dan dilakukan oleh tim elektrik yang berpengalaman untuk menjamin keandalan dan keamanan dari sistem elektrik yang dipasang. Tahapan akhir pada

pekerjaan elektrikal berupa pengujian dan memastikan semua sistem berjalan dengan baik (Gambar 8), pengujian ini cukup krusial untuk menjamin kelayakan fungsional dan keselamatan pengunjung di *Chinatown Park* Shanghai.



Gambar 8. Pengujian Grounding dari instalasi Elektrikal

6. Pekerjaan *Finishing* Ornamen *Chinatown*

Tahapan *finishing* pada proyek ini dilakukan setelah seluruh instalasi elektrikal dan sanitari telah terpasang. Pada pekerjaan *finishing* dimulai dari proses pekerjaan dinding dengan dilakukan plesteran, acian hingga pengecatan area dinding, pemasangan penutup lantai dengan keramik, batu hias ataupun kayu, tahap *finishing Chinatown* ini memiliki keotentikan pada penambahan ornamen Tionghoa untuk menampilkan efek visual yang semirip mungkin dengan lokasi aslinya (Gambar 9). Keberhasilan pada tahap ini bergantung pada kepresisian dimensi struktur yang telah dibuat, karena kesalahan kecil akan berdampak pada estetika dan fungsi ruang yang seharusnya. Selain itu pemilihan material *finishing* ini juga penting untuk menyesuaikan konsep arsitektur kawasan *Chinatown* yang sedang diusung.



Gambar 9. Pemasangan Ornamen Stupa dan Railing

Pada tahap ini perlu banyak sinkronisasi dari pihak arsitek dan desain interior terkait model yang diekspektasikan. Fase ini cenderung menghabiskan banyak waktu, karena sering muncul berbagai item pekerjaan yang tidak ada pada jadwal sebelumnya dan juga pemasangan ornamen yang asing. Pekerjaan *finishing* ini menjadi tolak ukur keprofesionalan seorang insinyur karena merupakan bagian yang paling kasat mata bagi pengunjung. Oleh karena itu diperlukan kepresisian dan ketepatan dalam setiap pemasangan serta juga waktu penyelesaian tepat. Dengan Penyelesaian yang rapi dan sesuai dengan standar tidak hanya akan membuat kawasan *Chinatown* ini sebagai area komersial dan budaya yang representatif, namun juga meningkatkan citra profesionalisme seorang insinyur teknik sipil.

D. Tahapan Pasca Pelaksanaan Pembangunan

Tahapan paling akhir dari sebuah proyek yang memiliki tujuan untuk memastikan proyek tidak hanya selesai secara fisik, tetapi juga telah siap digunakan secara fungsional dan juga administrasi. Tahapan ini diawali dengan kegiatan *final inspection* dan proses *commissioning*, dimana seluruh sistem dan elemen bangunan *Chinatown Park* Shanghai ini diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan spesifikasi teknis serta gambar kerja yang telah disepakati, berikutnya dilakukan pengujian instalasi elektrikal, sanitari, sistem HVAC, keamanan dan berbagai sistem lainnya. Setelah serangkaian pengujian telah dinyatakan lulus maka dilakukan penyerahan dokumen penting seperti *as built drawing* yang telah di-*update* dengan kondisi proyek, standar operasional manual, pemberian jaminan garansi berupa retensi pembayaran dan juga pelampiran pelaporan hasil pengujian sesuai dengan SNI. Pelampiran dokumen ini menjadi akhir dari proyek ini dan juga pemenuhan administrasi dari kontraktor.

E. Evaluasi Profesionalisme Pembangunan *Chinatown Park Shanghai Pakuwon City*

Hasil peninjauan yang dilakukan terkait profesionalisme pembangunan kawasan *Chinatown Park* Shanghai ini mencerminkan pentingnya integrasi antara berbagai komponen teknis dari setiap pekerja dan juga pemahaman terhadap integrasi budaya Tionghoa yang sedang diusung, selain itu juga diperlukan profesionalisme dalam menyikapi setiap tahapan proyek konstruksi.

Dalam praktiknya profesionalisme pada proyek pembangunan *Chinatown Park* Shanghai ini menunjukkan sejumlah tantangan yang mencolok, seperti pihak yang tidak sepenuhnya setuju akan desain dan masukan yang sedang dilaksanakan, tentunya hal ini akan menjadi masalah pada desain yang diharapkan. Kemudian permasalahan penggunaan material impor untuk mendapatkan efek visual yang sesuai ini menjadi tantangan dalam pengadaan jumlah barang yang berdampak pada keterlambatan dalam penyelesaian proyek.

Perihal aspek manajemen dari proyek ini juga menjadi aspek yang penting dalam mengukur tingkat profesionalisme pembangunan. Pengamatan penulis pada proyek ini terjadi ketidakefektifan dalam pengambilan keputusan yang berdampak juga pada keterlambatan pada proyek, sering terjadinya perubahan yang mendadak dan tidak terdokumentasikan menjadi sebuah item pekerjaan tambah yang menambah waktu keterlambatan dari proyek. Dengan berbagai pertimbangan ini menyoroti pentingnya penerapan profesionalisme pembangunan *Chinatown Park* Shanghai yang bersifat holistik dan kontekstual. Profesionalisme seorang insinyur ini tidak hanya pada pekerjaan pembangunan saja, namun juga perlunya pemahaman dalam nilai kebudayaan, dampak lingkungan dan masyarakat, keterlibatan publik, dan juga penegakan standar nasional dan peraturan yang ada. Diharapkan dengan adanya profesionalisme seorang insinyur teknik sipil ini dapat menjadikan citra yang baik bagi seorang insinyur di tengah masyarakat dan juga berdampak positif bagi masyarakat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Proyek pembangunan *chinatown food street* Park Shanghai mencerminkan pentingnya penerapan profesionalisme dalam manajemen konstruksi khususnya yang berorientasi pada nilai-nilai kebudayaan Tionghoa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan proyek tidak hanya bergantung pada pencapaian teknis seperti mutu dan ketepatan waktu saja, namun juga bagaimana memajemen berbagai pihak, koordinasi dengan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, dan terpenting mendengarkan komplain dan masukan dari masyarakat lokal terkait adanya pembangunan *Chinatown Park* Shanghai. Walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dalam hal koordinasi dan integrasi namun proyek ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik proyek mengenai lokasi wisata *Chinatown* yang otentik dengan kekhasan budaya Tionghoa. Oleh karena itu untuk kedepannya masih diperlukan perbaikan terutama pada komunikasi berbagai vendor yang berkepentingan, pemahaman terkait minat dan keluhan masyarakat dengan hadirnya *Chinatown*, dan juga pembangunan yang berkelanjutan yang berdampak positif bagi masyarakat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

[1] Kusno, A. (2013). Behind the Postcolonial: Architecture, Urban Space

- and Political Cultures in Indonesia. Routledge.
- [2] Purwanto, B. (2017). Sejarah Ekonomi Indonesia: Kajian tentang Komunitas Tionghoa dan Perkembangan Kota. *Jurnal Sejarah Indonesia*, 5(2), 45-60.
- [3] Suryadinata, L. (2008). *Chinese Indonesians: Identity and Politics*. Institute of Southeast Asian Studies.
- [4] Tarumkeng, R. (2020). Urban Dynamics of Chinatown in Indonesia. *International Journal of Urban Studies*, 12(1), 78-92.
- [5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-2)*. Balai Pustaka.
- [6] Waisapi, J. Y. (2022). Profesionalisme keinsinyuran. *Formosa Journal of Social Sciences*, 1(3), 299-314. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i3.1285>
- [7] Porath, C. (2023). *Mastering civility: A manifesto for the workplace*. Grand Central Publishing.
- [8] Garcia, H. (2018). *Ethics and professionalism in public service*. Routledge.
- [9] Faturahman, B. M. (2023). Kepemimpinan dalam budaya organisasi. *Madani: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(1), 1-11. <https://media.neliti.com/media/publications/256948-kepemimpinan-dalam-budaya-organisasi-8826321c.pdf>
- [10] Bennett, J., Peace, G., & Lee, M. (1996). *Professional ethics in engineering practice*. Engineering Press.
- [11] Davis, M. (1998). *Thinking like an engineer: Studies in the ethics of a profession*. Oxford University Press.
- [12] Whitbeck, C. (2011). *Ethics in engineering practice and research (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- [13] Sudarwani, M. M., Pasaribu, R. P., Eni, S. P., & Widati, G. (2023). The architectural character of Chinese houses in the Chinatown in Semarang, Indonesia. *ISVS e-journal*, 1(1), 1-15. Universitas Kristen Indonesia Repository
- [14] Choirunnisa, A., Sari, R. P., & Prasetyo, D. (2021). Partisipasi masyarakat lokal dalam perayaan Imlek dan Cap Go Meh di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(2), 115-128.